

# Pengaruh Kemampuan Pengguna dan Pengendalian Internal terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi pada Salah Satu Perusahaan Manufaktur di Kota Bandung

Alifia Ainun Nisa<sup>1</sup>, Vina Citra M<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012  
E-mail: alifia.ainun.akun416@polban.ac.id

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung 40012  
E-mail: vina.citra@polban.ac.id

## ABSTRAK

Kemampuan pengguna sangat dibutuhkan dalam pengoperasian sistem informasi sehingga sistem informasi dapat dimaksimalkan sebaik mungkin. Selain itu sistem informasi akuntansi yang berkualitas membutuhkan pengendalian internal yang baik agar dapat meminimalkan risiko-risiko yang dapat ditimbulkan terkait dengan penggunaan sistem informasi akuntansi yang dapat berakibat pada pencapaian tujuan perusahaan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kemampuan pengguna dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada salah satu perusahaan manufaktur di Kota Bandung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey, berdasarkan tingkat ekplanasinya merupakan penelitian deskriptif asosiatif. Populasi penelitian ini adalah karyawan perusahaan, sampel ditentukan dengan metode *purposive sampling*, anggota sampel ditentukan dengan kriteria tertentu yaitu pengguna sistem ERP dan terdapat sebanyak 30 responden. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, data tersebut diolah menggunakan analisis regresi linear berganda. Dari hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh secara positif dan signifikan antara kemampuan pengguna dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi baik secara parsial maupun simultan pada salah satu perusahaan manufaktur di Kota Bandung.

## Kata Kunci

*Kemampuan pengguna, Pengendalian internal, Kualitas sistem*

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis saat ini bergerak sangat dinamis dan dihadapkan dengan persaingan bisnis yang semakin berat, tentunya perusahaan harus mampu menjadi *sustainable company*. Oleh karena itu perusahaan harus dapat mempertahankan eksistensinya dengan menjaga keunggulan kompetitif yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan memenangkan persaingan. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan untuk menghasilkan laba yang optimal, oleh karena itu perusahaan harus mampu menjalankan kegiatan usahanya secara efektif dan efisien. Salah satu upaya peningkatan daya saing, dapat dengan memperhatikan teknologi sistem informasi. Sistem informasi ini dapat membantu suatu perusahaan bekerja secara efektif dan efisien sehingga produktifitas kerja dapat terus ditingkatkan. Perusahaan diharapkan mampu melakukan persiapan, antisipasi, dan dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang ada, terutama pada kualitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada salah satu perusahaan manufaktur di Kota Bandung, pada bulan Februari 2014 perusahaan tersebut melakukan perbaikan sistem informasi dengan mengubah sistem teknologi semula dari sistem Supply Chain Management (SCM) dan FOXPRO menjadi sistem *Enterprise*

*Resources Planning* (ERP).

Setelah penerapan sistem ERP ditemukan perbedaan rekapitulasi jam orang/jam mesin yang menyajikan informasi mengenai jam yang terpakai (*actual*) dan jam tersedia (*planning*). Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan diketahui bahwa pada bulan April 2019 di sub departemen Produksi terdapat 839 jam tersedia (*planning*) dan 101 jam terpakai (*actual*) dengan demikian terdapat selisih 738 jam yang belum terinput. Namun pada bulan Mei, sub departemen *Finishing* terdapat 4312 jam tersedia (*planning*) dan memiliki jam terpakai (*actual*) yang lebih besar yakni sebesar 4805 jam, menjadikan selisih antara jam tersedia dan jam terpakai sebesar 493 jam. Selisih kekurangan jam terpakai terjadi karena adanya karyawan bagian produksi yang pergi dinas untuk melakukan perbaikan produk dan terdapat karyawan masih memiliki kesadaran yang rendah dalam melakukan penginputan hasil pekerjaan khususnya di bagian produksi karena bagian produksi masih baru terintegrasi sistem dan menjadi lini terakhir yang diintegrasikan dalam perusahaan. Kelebihan jam terpakai dibanding jam tersedia biasanya terjadi karena adanya karyawan yang diperbantukan pada sub departemen lain, menjadikan jam terpakai meningkat di salah satu sub departemen. Hal tersebut

dapat dilihat dari penginputan laporan harian jam orang/jam mesin yang seharusnya dilakukan setiap hari, namun karena ada karyawan yang bertugas ke luar perusahaan sehingga baru dapat di inputkan keesokan harinya. Akibatnya informasi yang di hasilkan tidak aktual dan menjadi *back date*, sehingga menghasilkan informasi yang kurang handal yang mengakibatkan sistem informasi akuntansi menjadi tidak berkualitas dan mempengaruhi pembuatan keputusan. Selanjutnya, Manajer terus mengingatkan karyawan untuk segera melakukan input sebelum bagian akuntansi melakukan *closing*. Apabila telah dilakukan *closing* maka laporan tidak dapat dirubah, sehingga akan menjadi bahan pertimbangan untuk menambah atau mengurangi karyawan di sub departemen tertentu.

Selain itu, terdapat ketidakcocokan data persediaan. Hasil *stock opname* yang dilakukan oleh perusahaan menunjukkan adanya selisih negatif pada material yaitu RING PER tercatat dalam sistem berjumlah 46 namun persediaan fisik berjumlah 30, hal ini terjadi dikarenakan keterlambatan penginputan dalam penyerapan barang (*Good Issue*) di persediaan ke *production order* (PD), menjadikan data persediaan di sistem lebih banyak dibandingkan data persediaan secara fisik. Selisih positif pun terjadi pada material SPION ASSY tercatat di dalam sistem berjumlah 8 namun persediaan fisik berjumlah 9 hal ini terjadi karena departemen pengadaan melakukan pengadaan barang, yang sebetulnya persediaannya masih ada, namun dikarenakan data persediaan kurang akurat dan kurangnya koordinasi, menjadikan pengadaan barang berlebihan dan tidak dapat dimasukkan ke dalam sistem. Hal ini mencerminkan kurangnya pengawasan dan berakibat pada informasi yang dihasilkan kurang berkualitas, salah satunya adalah mengenai informasi akuntansi yang dihasilkan oleh bagian keuangan. Hal tersebut mencerminkan sistem informasi akuntansi sangat didukung pula oleh adanya pengendalian internal, dimana pengendalian internal ini dapat mencegah timbulnya kecurangan atau kesalahan yang mungkin terjadi ketika menggunakan sistem informasi akuntansi. Apabila suatu sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengendalian internal, maka sistem informasi tersebut kurang berguna karena kemungkinan kecurangan yang terjadi cukup besar, karena salah satu tujuan adanya pengendalian internal adalah menghasilkan informasi keuangan yang andal dan dapat dipercaya [14].

Penelitian sebelumnya menyatakan sistem informasi akuntansi harus dapat terintegrasi dengan semua unsur dan sub unsur yang terkait untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Kemampuan pengguna (*User*) merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi guna menghasilkan informasi yang berkualitas [8]. Selain kemampuan pengguna,

terdapat faktor lain pula yang dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi yaitu pengendalian internal. Pengendalian internal dibutuhkan untuk menjadi acuan atau penerapan batasan-batasan oleh pihak perusahaan untuk meminimalkan risiko yang dapat ditimbulkan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dalam proses pencapaian tujuan perusahaan sehingga pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi [13]. Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan di atas maka penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh kemampuan pengguna dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi namun di perusahaan yang berbeda yaitu pada salah satu perusahaan manufaktur di Kota Bandung.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1 Kemampuan Pengguna

Kemampuan pengguna merupakan kapasitas yang dimiliki oleh seorang individu dalam melaksanakan tanggungjawab berupa tugas di dalam sebuah pekerjaan [9]. Indikator kemampuan pengguna dibagi menjadi tiga yaitu, Pengetahuan (*knowledge*), kemampuan (*abilities*), keahlian (*Skill*)

### 2.2 Pengendalian Internal

Pengendalian internal merupakan proses penjaminan yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan entitas lainnya dalam pencapaian tujuan perusahaan [3]. Pendapat lain menyatakan pengendalian internal merupakan proses memberikan penjaminan yang meyakinkan perihal pencapaian tujuan organisasi yang dipengaruhi oleh dewan direksi, manajemen dan karyawan melalui kegiatan operasi perusahaan yang efektif dan efisien, penyajian pelaporan keuangan yang andal, serta kepatuhan terhadap aturan yang berlaku [1]. Berdasarkan *Comitte of Sponsoring Organization of the Treadway Commision* (COSO) terdapat tiga tujuan dalam pengendalian internal yaitu pertama, tujuan operasi. Tujuan ini untuk kegiatan operasi entitas agar dapat berjalan efektif dan efisien, dan juga termasuk untuk kinerja operasional serta keuangan dan pengamanan asset terhadap kerugian. Kedua, tujuan pelaporan guna menghasilkan laporan keuangan maupun non keuangan yang andal, tepat waktu, transparan atau sesuai dengan aturan yang berlaku. Ketiga, tujuan kepatuhan yaitu berkaitan dengan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku di negara perusahaan itu berdiri. Menurut *Comitte of Sponsoring Organization of the Treadway Commision* (COSO) terdapat lima komponen pengendalian internal yaitu, *Control Environment* (Lingkungan pengendalian), *Risk Assesment* (Penilaian Resiko), *Control Activity* (Aktivitas Pengendalian), *Information and Communication*

(Informasi dan Komunikasi), *Monitoring* (Pemantauan) [11].

### 2.3 Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah Suatu sistem yang melakukan pengumpulan, pencatatan, penyimpanan, dan pengolahan data untuk menghasilkan informasi bagi pembuat keputusan [4]. Pendapat lain menyatakan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi untuk disampaikan kepada pembuat keputusan [3]. Sedangkan kualitas system informasi akuntansi adalah suatu system yang terbentuk dari integrasi semua unsur dan sub unsur yang dapat menghasilkan informasi yang berkualitas [1].

Karakteristik sistem informasi akuntansi yang berkualitas menurut DeLone dan McLean diantaranya, *Fleksibilitas (Flexibility)* yang merupakan kemampuan sistem informasi dapat beradaptasi dengan perubahan yang berkaitan dengan kebutuhan pengguna. Selanjutnya, *Kemudahan Pengguna (Ease of Use)* yang merupakan merupakan suatu tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem yang digunakan, bahwa sistem tersebut tidak rumit ketika digunakan, mudah dipahami dan sudah dikenal. Selanjutnya, *Keandalan Sistem (Reliability)* yang merupakan terbebasnya sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan, keandalan ini dapat juga dilihat dari sistem informasi dapat memenuhi kebutuhan penggunanya tanpa ada masalah yang dapat mengganggu pengoperasian aplikasi sistem informasi akuntansi. Adapun *Integrasi (Integration)* yang merupakan sistem informasi diproses secara lengkap, akurat, tepat waktu dan diotorisasi oleh pihak yang berwenang. Sebuah sistem memiliki integrasi apabila dapat melaksanakan fungsi yang digunakan untuk sistem tersebut secara menyeluruh dan terbebas dari manipulasi sistem, baik yang tidak diotorisasi maupun atas ketidaksengajaan [2].

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.1 Pengaruh Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kemampuan pengguna (*User*) merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi guna menghasilkan informasi yang berkualitas [8]. Dalam beberapa penelitian sebelumnya sudah terbukti bahwa kemampuan pengguna memberikan pengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Kurangnya pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh karyawan dalam proses penerapan sistem informasi akuntansi dapat menimbulkan *user lag* sehingga berpengaruh terhadap kualitas sistem

informasi akuntansi yang ada [6]. Selanjutnya, belum tingginya kemampuan pengguna yang dimiliki karyawan menyebabkan sistem informasi akuntansi belum berkualitas sehingga tidak optimal dalam penggunaan sitem yang ada. Selain itu dapat mengakibatkan penyelesaian pekerjaan yang tidak optimal oleh karyawan, padahal hal tersebut merupakan tanggungjawab setiap karyawan [13]. Berdasarkan kajian teori di atas serta didukung dengan penelitian sebelumnya berikut merupakan hipotesis pertama dalam penelitian ini:

$H_1$  = Kemampuan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

### 2.4.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Pengendalian internal merupakan suatu hal yang penting dalam sistem informasi akuntansi, semakin baik pengendalian internal maka akan semakin baik pula kualitas sistem informasi akuntansi di suatu perusahaan [14]. Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi pada salah satu perusahaan manufaktur di Wilayah Bandung Selatan [14]. Pengendalian internal merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dibutuhkan untuk menjadi acuan atau penerapan batasan-batasan oleh pihak perusahaan untuk meminimalkan risiko yang dapat ditimbulkan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dalam proses pencapaian tujuan perusahaan [13]. Berdasarkan kajian teori di atas serta didukung dengan penelitian sebelumnya berikut merupakan hipotesis kedua dalam penelitian ini:

$H_2$  = Pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

### 2.4.3 Pengaruh Kemampuan Pengguna dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hipotesis yang telah diajukan sebelumnya sebelumnya yang menunjukkan pengaruh positif untuk setiap variabel independen terhadap variabel dependen, maka berikut merupakan hipotesis ketiga dalam penelitian ini:

$H_3$  = Kemampuan pengguna dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif

dengan menggunakan metode survey, apabila dilihat dari tingkat eksplanasinya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif asosiatif. Unit analisisnya merupakan individu pengguna sistem ERP di salah satu perusahaan manufaktur di Kota Bandung. Sumber data yang digunakan merupakan data primer. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan perusahaan, teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* karena disesuaikan dengan kriteria yang ditetapkan oleh peneliti yaitu pengguna sistem ERP dengan jumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner. Kuesioner penelitian ini terdiri dari instrumen-instrumen pernyataan secara tertutup dan akan diuji dengan pengujian validitas dan reliabilitas. Karena skala yang digunakan adalah skala ordinal maka dirubah ke skala interval dengan menggunakan metode *method of successive interval*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji hipotesis parsial (uji t), dan uji hipotesis secara simultan (uji f).

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### 4.1 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini seluruhnya valid karena hasil ( $\text{sig. 1-tailed}$ ) < dari 0,05 atau jumlah R hitung > R tabel yaitu 0,361. Adapun hasil semua uji reliabilitas variabel dalam penelitian ini menunjukkan > 0.60 yang dapat diartikan handal yaitu kemampuan pengguna sebesar 0,924, pengendalian internal sebesar 0,961 dan kemampuan pengguna sebesar 0,946.

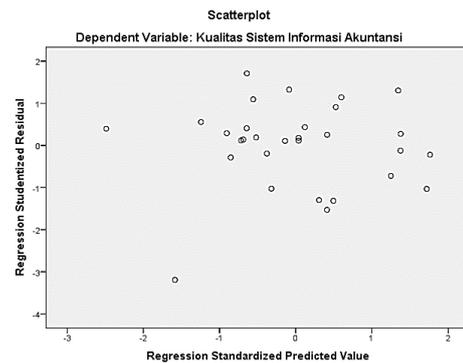
##### 4.2 Hasil Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan skala 1-5 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang, dengan nilai minimum sebesar 30 dan nilai maksimum sebesar 150. Sehingga memiliki range sebesar 24 yang dimasukkan kedalam 5 kategori penilaian yaitu 30-53 sangat tidak baik, 54-77 tidak baik, 78-101 cukup baik, 102-125 baik dan 126-150 sangat baik. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh rata-rata kemampuan pengguna sebesar 123,5, pengendalian internal sebesar 121,5 dan kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 122,8. Sehingga kemampuan pengguna, pengendalian internal dan kualitas sistem informasi akuntansi pada salah satu perusahaan manufaktur di Kota Bandung termasuk dalam kategori baik.

##### 4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov* dalam penelitian ini diperoleh

hasil sebesar 0,306 sehingga variabel dalam penelitian ini berdistribusi normal karena  $0,306 > 0,05$ . Hasil uji multikolinearitas diperoleh *tolerance* sebesar 0,158 dan VIF sebesar 6,347 sehingga variabel bebas dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas, karena hasil nilai *tolerance* > 1 dan nilai VIF < 10. Dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas karena berdasarkan grafik *scatterplot* titik-titik koordinat menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

##### 4.4 Persamaan Regresi Linier Berganda

Adapun model umum regresi untuk populasi adalah sebagai berikut dalam Sugiyono (2012:192)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (1)$$

Keterangan:

Y = Kualitas sistem informasi akuntansi

a = konstanta

b = Koefisien Regresi

$X_1$  = Kemampuan pengguna

$X_2$  = Pengendalian internal

e = Error

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y = 3,895 + 0,649X_1 + 0,334X_2 + e \quad (2)$$

Persamaan regresi tersebut menjelaskan apabila nilai koefisien regresi kemampuan pengguna dan pengendalian internal 0 maka nilai kualitas sistem informasi akuntansi sebesar 3,895. Apabila terjadi kenaikan kemampuan pengguna sebesar 1 satuan dan variabel lain tetap maka kualitas sistem informasi akuntansi akan meningkat sebesar 0,649. Selanjutnya apabila terjadi kenaikan pengendalian internal sebesar 1 satuan dan variabel lain tetap, maka kualitas sistem informasi akuntansi akan naik sebesar 0,334. Hal tersebut mencerminkan semakin baik kemampuan pengguna dan pengendalian internal maka akan semakin baik pula kualitas sistem informasi

akuntansi.

#### 4.5 Pengujian Hipotesis

Tabel 1. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20

Variabel Penelitian	T	Sig.t	F	Sig. F
Kemampuan Pengguna	2,31	0,029		
Pengendalian Internal Kualitas Sistem Infomasi Akuntansi	2,43	0,022	68,269	0,000

##### 4.5.1 Pengaruh Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 20 diperoleh t-hitung sebesar 2,309 dan t-tabel sebesar 1,703 ( $df = 30-2-1 = 27$  untuk pengujian satu sisi sebesar 1,703) sehingga  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,309 > 1,703$ ) dan  $sig\ 0,029 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, sehingga kemampuan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sitem informasi akuntansi. Berasarkan uji determinasi secara partial dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai sebesar 0,4068 atau 40,68% kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

##### 4.5.2 Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 20 diperoleh t-hitung sebesar 2,427 dan t-tabel sebesar 1,703 ( $df = 30-2-1 = 27$  untuk pengujian satu sisi sebesar 1,703) sehingga  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$  ( $2,427 > 1,703$ ) dan  $sig\ 0,022 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima, sehigga pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Berasarkan uji determinasi secara partial dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh nilai sebesar 0,4283 atau 42,83% pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas sistem informasi akuntansi

##### 4.5.3 Pengaruh Kemampuan Pengguna dan Pengendalian Internal Terhadap Kualiatas Sistem Informasi Akuntansi.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil F-hitung sebesar 68,296 dan F-tabel sebesar  $df = 30-2-1 = 27$ , yaitu sebesar 3,35 ( $68,296 > 3,35$ ) dan nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, kemampuan pengguna dan pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan perhitungan SPSS diperoleh nilai R Square sebesar 0,835 atau 83,5% variabel kualitas sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kemampuan pengguna dan pengendalian internal. Serta sisanya sebesar 16,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini seperti halnya komitmen

manajemen puncak, kecanggihan teknologi informasi dan partisipasi pengguna.

#### 4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan kemampuan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Semakin baik kemampuan pengguna akan meningkatkan kualitas sistem informasi akuntansi yang ada. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya [5], [6], [8], [13]. Kemampuan pengguna sistem informasi dalam mengoperasikan sistem informasi sangat dibutuhkan agar sistem dapat beroperasi secara maksimal, yang dapat dilihat dari bagaimana pengguna sistem menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada [9]. Berdasarkan jawaban dari responden diketahui bahwa karyawan perusahaan telah memiliki kemampuan pengguna yang baik sehingga kualitas sistem informasi akuntansi baik. Karyawan memiliki pengetahuan mengenai sistem ERP dengan baik sehingga dapat memahami pekerjaan yang sehubungan dengan sistem yang diterapkan di perusahaan. Selain itu, para karyawan mampu menggunakan sistem ERP sehingga dapat mengungkapkan kebutuhan informasi yang berguna dalam penyelesaian pekerjaan. Selanjutnya, para karyawan bersedia dalam melakukan pengembangan sistem dalam meningkatkan kemampuan bekerja, dan menyesuaikan tugas pekerjaan dengan sistem yang sedang digunakan oleh perusahaan. Dan karyawan perusahaan telah memiliki keahlian dalam menggunakan sistem. Dengan keahlian yang dimiliki, para karywan merasa senang bekerja dengan menggunakan sistem ERP karena memudahkan dalam pekerjaan.

Selanjutnya, pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Sehingga semakin baik pengendalian internal maka akan semakin baik pula kualitas sistem informasi akuntansi, hal tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu [7], [12], [13], [14]. Sistem informasi yang baik membutuhkan pengendalian internal yang baik, pengendalian internal dibutuhkan untuk menjadi acuan atau penerapan batasan-batasan oleh pihak perusahaan untuk meminimalkan risiko yang dapat ditimbulkan dalam penggunaan sistem informasi akuntansi dalam proses pencapaian tujuan perusahaan [13]. Berdasarkan jawaban dari responden, perusahaan menerapkan pengendalian internal dengan baik, sehingga kualitas sistem informasi akuntansi yang ada baik pula. Perusahaan telah memiliki integritas dan nilai etika yang baik dalam menunjang pencapaian tujuan perusahaan, selanjutnya memiliki struktur organisasi yang jelas, baik di lini korporasi maupun di setiap divisi yang menjadi acuan dalam melakukan tanggungjawab perusahaan, dan tidak

adanya tumpang tindih pekerjaan yang dilakukan sehingga dapat lebih efektif dan efisien. Perusahaan melakukan pelatihan secara rutin kepada setiap karyawannya, guna dapat menjadi profesional di bidangnya, pelatihan ini juga dilakukan secara berkala disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Sepertihalnya ketika adanya penerapan sistem ERP, perusahaan membekali para karyawannya dengan pelatihan sistem ERP, sehingga para karyawan mampu memahami tanggungjawabnya beserta perubahan yang ada, namun hal tersebut terbatas disesuaikan dengan anggaran yang disediakan oleh perusahaan. Selain itu, perusahaan memiliki tujuan yang jelas sehingga dapat mengidentifikasi resiko-resiko yang dapat menghambat proses pencapaian tujuan tersebut.

Perusahaan telah mampu menganalisis resiko-resiko yang timbul baik secara internal maupun eksternal seperti halnya dalam persaingan secara global, kelangkaan bahan baku, kekurangan sumber daya serta pengembangan teknologi mutakhir yang perlu terus ditingkatkan sehingga perusahaan dapat mengatasi dan mengelola resiko tersebut. Selanjutnya, perusahaan memiliki prosedur otorisasi yang jelas yang sudah tercantum dalam peta bisnis perusahaan, dalam mengurangi adanya potensi kecurangan serta keterlambatan proses produksi yang dilakukan. Dan perusahaan mampu beradaptasi dengan adanya perubahan yang berkaitan dengan pengendalian internal, yang saat ini semua berbasis sistem sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang ada dan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas. Selain itu, perusahaan telah memiliki prosedur otorisasi untuk melakukan pengendalian terhadap setiap aktivitas perusahaan, dan perusahaan menggunakan sistem ERP yang digunakan dalam membantu mengamankan data perusahaan dengan melakukan *input* terhadap semua transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Dalam hal pengamanan asset, perusahaan memiliki prosedur yang diterapkan seperti halnya melakukan pengecekan barang di gudang secara berkala dan di laporkan setiap minggu kepada manajer, walaupun sudah baik namun masih saja terdapat selisih. Sehingga sebelum membuat laporan, pengendalian yang dilakukan yaitu dengan cara melakukan *follow-up* kepada pihak terkait untuk segera melakukan penyerapan barang sehingga pencatatan barang sesuai dan informasi yang dihasilkan semakin berkualitas. Selanjutnya perusahaan telah menerapkan sistem ERP yang dapat menghasilkan data informasi yang relevan dan berguna untuk pengambilan keputusan, dan sistem ERP ini digunakan sebagai media komunikasi berbagai informasi di perusahaan. Serta perusahaan mengkomunikasikan adanya pengendalian baik kepada pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan secara transparan. Dan karyawan perusahaan melakukan evaluasi dalam setiap pekerjaan yang dilakukannya, dan melakukan

koordinasi secara bersama apabila terdapat kendala sehingga peningkatan kualitas sistem informasi akuntansi terus dilakukan.

Berdasarkan pengujian secara simultan diperoleh kemampuan pengguna dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Hal tersebut sesuai dengan penelitian sebelumnya [13]. Kualitas sistem informasi akuntansi adalah integrasi semua unsur dan sub unsur yang terkait dalam membentuk sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang berkualitas. Unsur tersebut diantaranya kemampuan pengguna dan pengendalian internal. Dengan adanya kedua unsur tersebut dapat mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi [13]. Kemampuan pengguna dengan pengetahuan, kemampuan dan keahlian yang dimiliki karyawan dapat dengan cepat beradaptasi dengan sistem ERP yang ada, disesuaikan dengan lingkungan perusahaan. Selain itu, sistem ERP yang di mudah digunakan oleh para karyawan sehingga sistem dapat memberi manfaat untuk kebutuhan para pagawainya. Selanjutnya sistem ERP yang di terapkan di perusahaan ini memiliki fasilitas kemudahan dalam mengoreksi data namun tetap dengan adanya pengendalian atau dengan kata lain dapat dilakukan sesuai prosedur dan otorisasi dari pihak berwenang, dan memberi kemudahan penggunaannya dalam mencari informasi yang dibutuhkan oleh para karyawan sesuai dengan hak akses yang diberikan. Sistem ERP dapat membantu pekerjaan para karyawannya, sehingga dapat menghasilkan informasi yang dapat digunakan oleh manajer dalam pengambilan keputusan, serta pelaporan keuangan. Sistem ERP yang digunakan oleh perusahaan dapat membantu meningkatkan efektivitas kinerja karyawan di perusahaan, karena semua data dan informasi telah terintegrasi secara menyeluruh dalam sistem ERP. Sistem ERP yang digunakan oleh perusahaan ini sudah terintegrasi ke seluruh bagian di perusahaan, dan menghasilkan informasi yang telah di proses secara menyeluruh menggunakan data yang bersumber dari berbagai database perusahaan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui pengaruh kemampuan pengguna dan pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS 20 dapat disimpulkan bahwa kemampuan pengguna berpengaruh positif dan signifikan sebesar 40,68% terhadap kualitas sistem informasi akuntansi, pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan sebesar 42,83% terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. Serta

kemampuan pengguna dan pengendalian internal secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan sebesar 83,5 % terhadap kualitas sistem informasi akuntansi.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Perusahaan

Melakukan pelatihan secara rutin dan berkala agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuan pengguna karyawan, meningkatkan pengawasan dalam *stock opname* barang, agar selisih barang di gudang dan di dalam sistem dapat diminimalisir, melakukan koordinasi secara rutin dengan pihak audit internal perusahaan untuk menunjang proses bisnis perusahaan.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mengganti atau menambahkan variabel yang tidak ada dalam penelitian ini, seperti halnya teknologi informasi, dukungan manajemen puncak, budaya organisasi serta partisipasi pengguna.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam penelitian dan penulisan paper ini penulis sadar bahwa tidak terlepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih kepada staf perusahaan yang membantu pengambilan data yaitu:

1. Ibu Yuniati Armaedi, S.Kom.
2. Bapak Wendi Yuliawan, S.E.
3. Ibu Fitri Widia Putri S.E.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Susanto, "Sistem Informasi Akuntansi", Bandung: Lingga jaya, 2013.
- [2] A. Rahman, "Pengaruh Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi", Skripsi Universitas Widyatama: Bandung, 2015.
- [3] G. H. Bodnar & W. S. Hopwood, "*Accounting Informtion System*". USA: Pearson Education, Inc, 2012.

- [4] M. B. Romney & P. J. Steinbart, "*Accounting Information System*", 13<sup>th</sup> Edition. England: Pearson Education Limited, 2015
- [5] M.J. Shein, "*Influence of User ability And Top Management Support on the quality of Accounting Information System and its impact on the quality of accounting information*" *International Journal of Recent Advances in Multidisciplinary Research*, 2015.
- [6] M. Turnip, "Pengaruh Teknologi Informasi dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Kantor Pusat PT. Pos Indonesia Kota Bandung)", 2015.
- [7] R. Rachmawati, "Struktur Organisasi, Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen", *Jurnal MIX*, Volume VII, No. 1, Februari 2016.
- [8] S. Amelia, "Pengaruh Lemampuan Pengguna Terhadap Sistem Informasi Akuntansi Dan Implikasinya Pada Kualitas Informasi (Survey Pada KPP di Kanwil Jawa Barat)", 2013.
- [9] S.P. Robbins, & T.A. Judge, "Perilaku Organisasi", Jakarta: Salemba Empat, 2018.
- [10] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", Bandung: Alfabeta, 2017.
- [11] U.L. Anderson et.all., "*INTERNAL AUDITING Assurance & Advisory Services*", 4<sup>th</sup> Edition, USA: Internal Audit Foundation, 2017.
- [12] W.A. Isdianti, "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Pengguna, Budaya Organisasi, Dan Penerapan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Survey Pada Bumn Sektor Transportasi & Pergudangan)", *Jurnal Akutansi, Audit Dan Sistem Informasi Akutansi (Jasa)*, 2018.
- [13] W. Rimayanti, (2014). Pengaruh Kemampuan Pengguna dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (Survey Pada 10 KPP Di Kanwil Jawa Barat II), 2014.
- [14] Y. Mulyanti, "Pengaruh Teknologi Informasi Dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi" *Jurnal Akutansi, Audit Dan Sistem Informasi Akutansi (Jasa)* Vol.2, No.1, 2017.